# **BAB II KAJIAN TEORITIK**

## **Kajian Teori**

### Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7

#### Konteks Historis

* 1. Penulis
  2. Tahun Penulisan
  3. Pembaca
  4. Tema dan Tujuan Penulisan

#### Konteks Sastra

#### Jenis Sastra

#### Konteks Dekat

#### Konteks jauh

#### Garis Besar

#### Makna Teologis

### Pertumbuhan Pengenalan Akan Allah

1. Pengertian Pertumbuhan Pengenalan akan Allah
2. Tinjauan Pertumbuhan pengenalan akan Allah
   1. Iman
   2. Kebajikan
   3. Pengetahuan
   4. Penguasaan Diri
   5. Kasih Persaudaraan

### Aplikasinya Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 Dalam Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH Youth Di GKPB Masa Depan Cerah Surabaya

1. **Penelitian Yang Relevan**

Pengumpulan data bab II

# **BAB II KAJIAN TEORITIK**

## **Kajian Teoritik**

### **Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7**

#### **Penulis**

Ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa Rasul Petrus bukanlah penulis dalam Surat Petrus yang kedua. Pertama dilihat dari mutu bahasanya, yang menunjukan kualitas yang lebih bagus dari tulisan Rasul Paulus. Yang mana Rasul Petrus adalah seorang nelayan yang hanya mengenyam Pendidikan di Palestina. Sedangkan Paulus adalah seorang diaspora Yahudi juga seorang sarjana terpelajar[[1]](#footnote-1).

Kedua pendapat yang menyatakan bahwa penulis Surat Petrus yang kedua ialah Yudas saudara Yesus Kristus yang menulis Surat Yudas. Dilihat dari kesamaan topik yang dibawakan, terkait ajaran sesat. ada pendapat mengemukakan bahwa Yudas sebagai wakil petrus dalam menulis 2 Petrus. Yang mana berdasarkan pada Kisah Para Rasul 15:14 jemaat Yerusalem pada umumnya memangil Simon, yang dapat menjelaskan mengapa pada awal surat 2 Petrus menggunakan kalimat “Dari Simon Petrus”[[2]](#footnote-2).

Ketiga, Origen terkait Surat Petrus yang kedua ini menulis beberapa keraguannya. Origen sendiri mengkutip setidaknya 6 kali mengutip 2 Petrus dan tampak meragukan kanonisnya. Hal ini didasarkan pada kesan curiga Origen terhadap pernyataan Eusebius bahwa Petrus meninggalkan satu surat yang dikenal dan mungkin dua, karena yang kedua ini masih diperdebatkan. Namun Origen tidak menjelaskan alasan dari keraguannya dan tidak menunjukan dimana atau seberapa luas jangkauan dari keraguan ini[[3]](#footnote-3). Serta Eusebius meragukan 2 Petrus karena 2 alasan yaitu para penulis yang ia hormati tidak menilai surat ini kanonis, kedua surat ini tidak dikutip oleh jemaat mula-mula[[4]](#footnote-4).

Keempat, ada kecemasan serta terlalu ingin menempatkan dirinya adalah Rasul Petrus. Terdapat pada 2 Petrus 1:13-15 yang mengulang sebanyak 3 kali kiasan terkait kematiannya, 1:16-18 penekanan bahwa penulis adalah orang yang ada, hadir dan menyaksikan ketika Kesaksian Bapa kepada AnakNya dinyatakan, 3:1 penulis menyatakan bahwa dirinya adalah Petrus yang juga adalah penulis dari surat yang sebelumnya[[5]](#footnote-5).

Kelima, 3:2 agaknya penulis mengecualikan dirinya dari lingkup kerasulan yang dilihat dari kalimat καὶ τῆς τῶν ἀποστόλων ὑμῶν ἐντολῆς τοῦ κυρίου καὶ σωτῆρος (dan perintah Tuhan dan juruselamat melalui rasul kalian). Dari semua pandangan diatas agaknya meneguhkan bahwa penulis 2 Petrus bukanlah Rasul Petrus. Namun apakah demikian ?

Menjawab asumsi tentang penulis Surat Petrus yang kedua tertuju pada Petrus sendiri yang menulisnya atau sekretaris Petrus yang lain. Pada Surat Petrus yang pertama, penulisnya ialah Silwanus, terdapat pada 1 Petrus 5:12 dimana ia sebagai perantara dalam Petrus menulis surat. Ia adalah seorang anggota jemaat dari Yerusalem yang percaya dan tentunya mengenal Petrus (Kis 15:22-40), juga ia teman yang menemani Paulus sampai ke Korintus yang juga dikenal Silas. Silwanus atau nama Silas yang mana berasal dari lingkungan aram yang menyesuaikan diri dengan kebiasaan diaspora, salah satunya dalam hal menulis[[6]](#footnote-6).

Namun pada Surat Petrus yang kedua nampak bahwa penulisannya berbeda. Jelas Silas sedang tidak bersama-sama dengan Petrus sebagai juru tulisnya. Sehingga Petrus menulisnya dengan Bahasa Yunani ala Galilea yang kasar atau mengandalkan sekretaris yang kurang handal yang tak secakap Silas dalam menulis[[7]](#footnote-7).

Pada 2 Petrus 2 dan Surat Yudas mempunyai kemiripan yaitu mengecam ajaran sesat dan guru-guru palsu. Yang mana Yudas dalam menghadapi masalah yang sama seperti 2 Petrus, Yudas memakai bagian-bagian dari ajaran Petrus yang diilhami untuk mengatakan hal yang sama[[8]](#footnote-8).

Perihal keraguan para Bapa Gereja terhadap 2 Petrus, dijelaskan dalam Kanon Muratorian. 2 Petrus tidak termasuk kedalam Kanon Muratorian. Kanon Muratorian atau muratori adalah sebuah daftar kuno berisi daftar kitab Perjanjian Baru. Daftar ini merupakan daftar tertua yang kita miliki. Namun Kanon Muratorian tidak menyatakan bahwa 1 dan 2 petrus bukan surat palsu[[9]](#footnote-9). Bukti Jerome yang menerima tanpa ragu 2 Petrus namun tidak bisa menghilangkan keresahannya akan keaslian surat ini berdasarkan perbedaan gaya dengan 1 Petrus. Dugaan sejauh ini bahwa Petrus memakai 2 sekertaris berbeda bagi kedua suratnya[[10]](#footnote-10).

Kemudian dalam 3 kiasan terkait kematian Petrus pada 1:13-15; 1:16-18; 3:1 yang agaknya secara memaksa atau dakar bahwa ia adalah Rasul Petrus, tidaklah menjadi alasan yang kuat dalam meragukan Rasul Petrus sebagai penulisnya. Meskipun dipahami ada seseorang yang membantu dalam menulis, namun pengarahan dan ide berasal dari Rasul Petrus sendiri. Ayat-ayat diatas digunakan untuk menjelaskan serta sebagai peringatan kepada jemaat saat itu akan bahaya ajaran sesat dan guru palsu yang tengah terjadi serta penegasan posisi Petrus yang adalah Kepala Gereja yang menggembalakan jemaat untuk tetap taat, ihsan dan setia kepada Kristus Yesus dan ajaranNya. Serta penyampaian akan kematiannya, pengalaman akan Kesaksian Bapa akan AnakNya, serta perkenalannya disurat yang pertama disampaikan secara alami dan tidak dibuat-buat[[11]](#footnote-11).

Pada 3:2, Petrus hendak menyampaikan bahwa para nabi sebagai golongan serta menempatkan disampingnya golongan lain yaitu golongan para rasul yang dikhususkan untuk melayani gereja pada masa Perjanjian Baru. Sehingga sebagai sebuah golognan maka disebutlah “τῆς τῶν ἀποστόλων ὑμῶν” yaitu para rasul kalian. Penulis jelas-jelas tak ingin menonjolkan diri dalam ayat ini. Hal ini dipandang bahwa rasul lain telah bekerja lebih keras dan berjerih payah ketmbang Rasul Petrus sendiri.

#### **Tahun Penulisan**

Seperti yang dijelaskan dalam 2 Petrus 3:1 bahwa Surat Petrus yang kedua ini ditulis setelah Surat Petrus yang pertama . Serta gereja mula-mula mencatat bahwa Rasul Petrus mati martir pada saat masa penganiayaan gereja oleh Kekaisaran Romawi pada masa pemerintahan Kaisar Nero[[12]](#footnote-12). Bertempatkan di Roma, Petrus menuliskan suratnya ini bagi para jemaat untuk tetap mengikuti ajaran Kristus Yesus dan berwaspada dengan ajaran sesat serta guru-guru palsu.

Besar kemungkinan Surat Petrus yang kedua ini ditulis pada tahun 66 – 68. Hal ini dipertegas dengan fakta yang jelaskan di Surat Petrus yang kedua sangat berbeda dengan Surat Petrus yang pertama. Dapat kita lihat pada 1 Petrus 1:4-9 yang mana menguatkan jemaat akan penderitaan yang dialami sedang pada 2 Petrus 2:1-3 Petrus memperingatkan akan adanya para guru dan nabi palsu. Yang mana menandakan ada selang waktu dari penulisan Surat Petrus yang pertama[[13]](#footnote-13).

#### **Pembaca**

Ketika membaca surat 2 Petrus pastilah orang akan berpendapat bahwa surat 2 Petrus ini ditujukan untuk seluruh umat Kristiani yang telah memperoleh iman dalam Yesus Kristus. Namun bila membaca 2 Petrus 3:1 yang menulis *“.. ini sudah surat kedua, yang kutuliskan kepadamu”* menyampaikan bahwa surat ini tidaklah ditujukan kepada jemaat umum namun kepada jemaat yang Rasul Petrus tuliskan dalam suratnya yang pertama. Juga pada 3:15 disinggung bahwa “*…, seperti Paulus saudara kita yang kekasih, telah menuliskan kepadamu menurut hikmat yang dikaruniakan kepadanya ”* tentunya jelas merujuk pada jemaat-jemaat didaerah Pontius, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil serta Bitinia, yang mana setelah mengenal betul baik Petrus dan Paulus.

Menurut pandangan Zahn surat 2 Petrus ini tujukan bagi jemaat-jemaat Kristen Yahudi yang dibawa kepada Kristus Yesus melalui para rasul, yang mana pendapat ini didasarkan pada ayat 1:1-4, 1:16-18, 3:2. Menujuk jelas kepada orang-orang yang terlibat selain golongan Rasul yang menjadi saksi peristiwa Kristus Yesus yang dimuliakan[[14]](#footnote-14). Dalam 3:2 kata “rasul-rasulmu” bahwasanya menyinggung pada kelompok saksi yang bersama para rasul yang melihat Yesus dimuliakan (1:16-18). Ia menduga surat kedua ini ditujukan bagi Kristen Yahudi yang bermukim didaerah Palestina dan sekitarnya[[15]](#footnote-15). Sebab banyak sekali disinggung menenai perjanjian lama, dan tentunya jemaat Kristen Yahudilah yang mengenal betul akan hal ini.

Bila berpijak pada pendapat diatas agaknya mempersempit maksud serta tujuan Rasul Petrus menuliskan surat keduanya. Dalam 1:4 Rasul Petrus memperingatkan jemaat akan kerusakan dunia akibat nafsu dunia yang membinasakan. Serta pada 2:1-2 diterangkan secara jelas akan bahayanya guru-guru palsu serta dampak yang mengikutinya yang mana banyak orang mengikuti kehidupan mereka yang tunduk akan hawa nafsu. Memang benar adanya bahwa Surat Petrus yang kedua ini ditulis bagi Kristen Yahudi, namun permasalahan yang diangkat terkait guru palsu dan ajaran sesat tentulah lebih cocok bagi jemaat non-yahudi[[16]](#footnote-16). Juga tidak menutup fakta bahwa Kristen Non-Yahudi pun dikenalkan akan perjanjian lama serta berbagai bentuk kiasan, kutipan dan janji yang sering dijumpai dalam perjanjian lama. Hal ini dapat dipahami bahwa Petrus sedang menyesuaikan penyampaian Firman Tuhan melalui bahasa serta istilah religus yang dikenal baik jemaat Kristen Yahudi serta Non-Yahudi. Maka jelaslah bahwa Surat Petrus yang kedua ini diperuntukkan bagi seluruh jemaat Kristiani segala abad sebab potensi ajaran yang akan terjadi dimasa kemudian serta terlepas dari golongan mana[[17]](#footnote-17).

#### **Tema dan Tujuan Penulisan**

Surat 2 Petrus bertemakan kebenaran sejati lawan guru-guru palsu. Hal ini didasarkan pada 2 Petrus 2:1-3 yang dijelaskan oleh Rasul Petrus bahwa ada para nabi dan guru palsu yang berada ditengah-tengah jemaat[[18]](#footnote-18). Juga pada ayat sebelum yaitu 1:16-18 Petrus menyatakan tegas bahwa apa yang mereka dapat dan dengar akan Kristus Yesus bukanlah dongeng melainkan nyata terjadi, yang mana mereka mendengar akan pernyataaan Bapa akan Yesus yang menyebutkan bahwa Yesus adalah Anak yang dikasihi dan Bapa berkenan kepadaNya, dimana Petrus ingin mengkontraskan antara kebenaran sejati yang ia dapat dengan kisah dongeng. Yang mengartikan bahwa berita Injil yang dibawa para Rasul tengah mengalami ancaman dari para nabi dan guru sesat, yang mana tengah masuk kedalam gereja secara diam-diam[[19]](#footnote-19).

Dalam surat yang kedua ini, Rasul Petrus ingin mengingatkan kepada orang percaya bahwa adanya para penyesat yang mengancam kesatuan jemaat. Dimana para penyesat ini memiliki pemahaman yang salah yaitu menyangkal karya penebusan Allah melalui Yesus (2 Petrus 2:1). Yang menandakan para nabi dan guru sesat ini memandang rendah kuasa ALLAH, dimana dengan sengaja tak mau tahu bahwa semua yang ada didunia diciptakan oleh Firman Allah(3:5) [[20]](#footnote-20). Yang juga dijelaskan perilaku mereka ini yang tidak baik, yaitu tidak segan menghujat, pemabuk, pezinah, budak kerusakan. Perilaku tidak bermoral ini dilakukan secara terang-terangan dan ciri yang dapat dilihat ialah mereka menghina otoritas TUHAN (2:10), perilaku mabuk, zinah (2:13) serta menyesatkan orang(2:18)[[21]](#footnote-21).

Ada beberapa pendapat terkait dari golongan mana para nabi dan guru palsu ini. Dimana gambarkan sebagai orang saduki, gnostik, nikolaus dan Antinomian dimana mereka tidak percaya kebangkitan dan penghakiman[[22]](#footnote-22). Besar kemungkinan mereka masuk dalam golongan gnostik, dikarenakan adanya kesamaan dari keadaan yang serupa pada Surat Yudas dan pada bagian awal Kitab Wahyu[[23]](#footnote-23). Gnostik pada masa Rasul dijelaskan sebagai kelompok yang menolak pembuktian kitab suci dan suara hidup yang mereka yakini sama dengan tradisi rahasia mereka. Yang berakibat penolakan tulisan dan pengajaran yang ortodoks dari Rasul[[24]](#footnote-24).

Penulis menasehatkan untuk dengan tekun dan sungguh-sungguh mengejar kesalehan dan pengenalan akan ALLAH yang benar, supaya iman percaya akan Allah tetap teguh [[25]](#footnote-25). Dengan meringkasnya dalam suatu penutup yang berisikan, pertama untuk tetap waspada agar tidak terseret kedalam kesesatan orang-orang sesat ini. Kedua Petrus meminta para orang percara untuk bertumbuh dalam kasih karuna, pengenalan akan TUHAN dan Yesus Juruselamat. Yang mana semua ia telah terangkan dalan 3:8-10.

* 1. **Konteks Sastra**
     1. **Jenis Sastra**

Surat 2 Petrus termasuk kedalam jenis surat-surat Am, yang berarti kitab-kitab dalam Perjanjian Baru berbentuk surat. Yang mana surat-surat Am atau kiriman memiliki nilai kesusatraan, formal dan artistik yang lebih rendah dari surat miliki bangsa Yunani klasik namun lebih panjang, struktur lebih baik, dan memiliki sifat mendidik yang lebih baik. Surat-surat Am ini biasa dikirimkan kepada jemaat atau komunitas Kristen yang berguna untuk mengajarkan teologi dan etika[[26]](#footnote-26).

Dikategorikan surat-surat kiriman atau Am, dibuktikan dengan adanya bagian pembukaan pada 1:2 yang menuliskan pengirimnya ialah Rasul Petrus serta penerima surat yaitu “*mereka yang bersama-sama dengan kami memperoleh iman oleh karena keadilan Allah dan Juruselamat kita, Yesus Kristus.*”. Surat 2 Petrus memiliki sisi pengajaran yang kuat yang tertulis pada bagian 2 Petrus 1:3-9 yang menjelaskan agar setiap orang yang telah tergabung dalam Kuasa Ilahi-Nya untuk hidup bertekun dan giat dalam menambahkan akan pengenalan kepada Tuhan. Dimana setiap yang percaya ikut ambil bagian dalam kodrat ilahi dan dijauhkan dari hawa nafsu dunia. Serta pada pasal 2 yang menerangkan akan guru-guru sesat, mulai kondisi yang telah masuk dalam tubuh jemaat atau komunitas, perilaku buruknya, cara hidup yang dipenuhi nafsu, tidak segan menghujat Allah, berzinah hingga menyesatkan banyak orang.

Kemudian surat-surat Am atau kiriman biasanya dikaitkan dengan konteks historis saat surat tersebut ditulis. Seperti pada 2 Petrus 2 yang dituliskan bahwa jemaat sedang menghadapi masalah guru-guru palsu, dimana pada masa penulisan 2 Petrus ajaran sesat serta para pengajar sesat mulai menyerebak kedalam gereja[[27]](#footnote-27).

* + 1. **Konteks Dekat**
    2. **d**
  1. **sad**

1. **Pertumbuhan Pengenalan Akan Allah**

1. M.E. Duyverman, *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru*, ed. Rengkung Yani M, ke-25. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 182. [↑](#footnote-ref-1)
2. John Drane, *Memahami Perjanjian Baru: pengantar historis-teologis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 525. [↑](#footnote-ref-2)
3. Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru, Volume 3* (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2010), 128. [↑](#footnote-ref-3)
4. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru, Volume 3*, 130. [↑](#footnote-ref-4)
5. Louis Berkhof, “Introduction to the New Testament,” *Library* (2004): 169. [↑](#footnote-ref-5)
6. Duyverman, *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru*, 182. [↑](#footnote-ref-6)
7. Yosua Sibarani, *Pengtantar Perjanjian Baru* (Surabaya: STT HAPPY FAMILY, 2019), 87. [↑](#footnote-ref-7)
8. Sibarani, *Pengtantar Perjanjian Baru*, 89. [↑](#footnote-ref-8)
9. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru, Volume 3*, 130. [↑](#footnote-ref-9)
10. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru, Volume 3*, 131. [↑](#footnote-ref-10)
11. Berkhof, “Introduction to the New Testament,” 170. [↑](#footnote-ref-11)
12. D.A. Carson dan Douglas J. Moo, *An introduction to the New Testament - Second Edition*, vol. 4 (Michigan: Zondervan, 2005), 663. [↑](#footnote-ref-12)
13. Berkhof, “Introduction to the New Testament,” 171. [↑](#footnote-ref-13)
14. Berkhof, “Introduction to the New Testament,” 170. [↑](#footnote-ref-14)
15. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru, Volume 3*, 161. [↑](#footnote-ref-15)
16. Carson dan Moo, *An introduction to the New Testament - Second Edition*, 4:664. [↑](#footnote-ref-16)
17. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru, Volume 3*, 160. [↑](#footnote-ref-17)
18. Sibarani, *Pengtantar Perjanjian Baru*, 87. [↑](#footnote-ref-18)
19. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru, Volume 3*, 161. [↑](#footnote-ref-19)
20. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru, Volume 3*, 165. [↑](#footnote-ref-20)
21. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru, Volume 3*, 166. [↑](#footnote-ref-21)
22. Berkhof, “Introduction to the New Testament,” 170. [↑](#footnote-ref-22)
23. Drane, *Memahami Perjanjian Baru: pengantar historis-teologis*, 521. [↑](#footnote-ref-23)
24. Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru, Volume 3*, 166. [↑](#footnote-ref-24)
25. Sibarani, *Pengtantar Perjanjian Baru*, 88. [↑](#footnote-ref-25)
26. Willian W. Klein, Craig L. Blomberg, dan Jr. Hubbard, Robert L., *Introduction To Biblical Interpretation 2* (Malang: LITERATUR SAAT, 2013), 384. [↑](#footnote-ref-26)
27. Willian W. Klein, Craig L. Blomberg, dan Jr. Hubbard, Robert L., *Introduction To Biblical Interpretation 2* (Malang: LITERATUR SAAT, 2013), 385. [↑](#footnote-ref-27)